

## PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK YANG TEPAT, DEMI TERWUJUDNYA HAK HAK SESUAI DENGAN KEBIJAKAN HUKUM DAN PERLINDUNGAN HAK ANAK YANG BERLAKU

Elisabeth<sup>1</sup>, Yes Matheos Lasarus Malaikosa<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

Email: [elisabeth.23031@mhs.unesa.ac.id](mailto:elisabeth.23031@mhs.unesa.ac.id), [matheosmalaikosa@unesa.ac.id](mailto:matheosmalaikosa@unesa.ac.id)

[miftakhuljannah@unesa.ac.id](mailto:miftakhuljannah@unesa.ac.id)

### Abstract

*Education is a basic right that must be fulfilled by every country including getting a safe and friendly education for children. This study uses qualitative methods to analyze legal and human rights policies related to the implementation of the child-friendly school concept. Data is supported by interview and observation techniques in various schools that have adopted this policy. The results of the study indicate that although there has been progress in the implementation of the child-friendly school policy, there are still many schools that have an environment of bullying, physical and psychological violence and the role of children's participation in decision-making. So it is very important for the involvement of several secondary in creating an educational environment that supports child development and is the main key to ensuring the success of this implementation. This study emphasizes the need for increased resources, training for educators, and programs to support the psychological and emotional well-being of students in achieving a truly child-friendly school environment.*

### Abstrak (Indonesia)

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh setiap negara termasuk mendapatkan pendidikan yang aman dan ramah bagi anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kebijakan hukum dan HAM terkait implementasi konsep sekolah ramah anak. Data diungkapkan dengan teknik wawancara dan observasi di berbagai sekolah yang telah mengadopsi kebijakan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam penerapan kebijakan sekolah ramah anak namun masih banyak sekolah yang memiliki lingkungan bullying, kekerasan fisik dan psikologi serta perannya partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Maka hal ini sangat penting untuk keterlibatan dari beberapa sekunder dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak dan menjadi kunci utama untuk memastikan keberhasilan dari implementasi ini. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan sumber daya, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta program mendukung kesejahteraan psikologis dan emosional siswa dalam mencapai lingkungan sekolah yang benar-benar ramah anak.

### Article History

Submitted: 13 Juni 2024

Accepted: 16 Juni 2024

Published: 26 Juni 2024

### Key Words

*Education, friendly, rights.*

### Sejarah Artikel

Submitted: 13 Juni 2024

Accepted: 16 Juni 2024

Published: 26 Juni 2024

### Kata Kunci

*Pendidikan, ramah, hak.*

## Pendahuluan

Pada UU No 23 Tahun 2002 dikatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-Undang tersebut menjadi pedoman untuk menuntut pendidikan agar dapat menjadi sumber daya berkualitas.

Pendidikan menjadi salah satu hak dasar yang harus dipenuhi oleh setiap negara untuk warganya termasuk dalam hak untuk mendapatkan pendidikan yang aman dan ramah bagi anak. Konsep sekolah ramah anak menjadi sebuah gerakan yang diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan. Pada dasarnya gerakan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Dibalik penerapan slogan tersebut

maka muncul pertanyaan tentang apakah implementasi di lapangan benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip ramah anak atau hanya sekedar slogan tanpa tindakan<sup>1</sup>.

Kebijakan hukum dan Hak Asasi Manusia atau HAM menjadi peran penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak<sup>2</sup>. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak seperti Undang-Perindungan Anak dan beberapa peraturan terkait mengatur tentang hak anak yang mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi dan perlakuan buruk.

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan sekolah ramah anak yaitu adanya penghormatan kepada hak anak dan penerapan prinsip non diskriminasi. Berbagai laporan dan penelitian menunjukkan bahwanya beberapa sekolah masih menghadapi masalah seperti bullying, kekerasan fisik dan psikologis, serta kurangnya partisipasi anak dalam pengambilan keputusan yang menyangkut diri mereka masing-masing<sup>3</sup>.

Dalam analisis kebijakan hukum dan HAM tentang sekolah ramah anak yaitu penting untuk mengidentifikasi sejauh mana regulasi yang sudah diterapkan dengan baik. evaluasi ini meliputi peninjauan terhadap struktur hukum yang ada serta pelaksanaan program-program pendidikan yang mendukung lingkungan rumah anak. Sering hal itu juga diperlukan adanya mekanisme pengaduan dan perlindungan yang efektif bagi anak-anak yang mengalami pelanggaran hak.

Implementasi sekolah ramah anak bukan hanya membutuhkan komitmen dari pihak sekolah namun juga adanya keterlibatan aktif dari orang tua masyarakat, dan pemerintah<sup>4</sup>. Kerjasama antara berbagai stakeholder untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan ramah anak. Orang tua harus perlu melibatkan proses pendidikan dan pengawasan anak sementara masyarakat harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman di sekolah.

Hal ini sangat penting untuk diingat bahwa slogan sekolah ramah anak bukan hanya sekedar semboyan namun juga merupakan sebuah komitmen yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Setiap sekolah harus konsisten dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup belajar sesuai dengan prinsip-prinsip ramah anak. Hal ini termasuk pelatihan bagi tenaga pendidik, penyediaan fasilitas yang aman, dan memadai serta penerapan kurikulum dan inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Memastikan bahwa sekolah benar-benar ramah anak perlu adanya suatu pengawasan yang ketat dan transparan dari pihak berwenang serta partisipasi aktif dari anak-anak dalam proses evaluasi. Dari beberapa perancangan tersebut maka sekolah nama anak dapat terwujud sebagai lingkungan yang tidak hanya aman dan nyaman namun juga dapat mendukung tentang perkembangan anak baik secara akademik maupun psikososial.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis kebijakan hukum dan HAM terhadap implementasi konsep sekolah ramah anak. Penggunaan metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman dalam tentang pengalaman, resepsi, dan pandangan berbagai stakeholder. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik

---

<sup>1</sup> Emmanuel Sujatmoko. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 1, Februari 2010,

<sup>2</sup> Yordan Gunawan dan Mohammad Bima Aaron Hafiz. "SEKOLAH RAMAH HAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULAN." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* Vol.4 No. 2 Oktober 2020

<sup>3</sup> Siti Nur Elisa Lusiana & Siful Arifin. "DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK." *Kariman*, Volume 10, Nomor 02, Desember 2022.

<sup>4</sup> Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksum. "ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 6 DEPOK." *Spirit Publik* Volume 14, Nomor 1, April 2019 Halaman 37-55

seperti wawancara yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi dan mengeksplorasi berbagai isu yang muncul selama proses wawancara. peneliti akan mengobservasi secara langsung berbagai sekolah yang telah mengadopsi kebijakan ini yang akan dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan serta perilaku dan interaksi dalam lingkungan sekolah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan secara tematik sehingga data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dikelompokkan berdasarkan pembahasan yang relevan dengan fokus penelitian. pendekatan ini akan memungkinkan berarti mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara berbagai aspek implementasi kebijakan sekolah ramah anak dan dampak terhadap hak asasi serta kesejahteraan siswa. Menggunakan metode kualitatif maka diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang kaya dan komprehensif tentang efektivitas kebijakan sekolah ramah anak dan memberikan wawasan yang kaya dan komprehensif tentang efektivitas kebijakan sekolah dan memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Kebijakan Hukum tentang Sekolah Ramah Anak

Kerangka hukum yang mengatur konsep sekolah ramah anak di tingkat nasional ataupun internasional menjadi peran penting dalam menjamin hak-hak anak di lingkungan pendidikan. negara Indonesia memiliki kebijakan nasional yang mencakup beberapa undang-undang dan peraturan yang relevan. Undang-undang Perlindungan anak seperti menegaskan komitmen negara untuk melindungi hak-hak anak dalam semua aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Undang-undang sistem pendidikan nasional memberikan dasar hukum bagi penyelenggara pendidikan yang mengadakan kesejahteraan siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekolah ramah anak mengatur tentang prinsip-prinsip renungan anak yang diterapkan di sekolah dan memastikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung<sup>5</sup>.

Implementasi kebijakan sekolah ramah anak di lapangan merupakan tantangan tersendiri<sup>6</sup>. Pada dasarnya pemerintah melalui berbagai kementerian dan lembaga terkait telah mengupayakan berbagai program untuk menerapkan kebijakan ini. Beberapa contoh terkait hal ini yaitu program pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak. ada juga insentif untuk memperbaiki fasilitas sekolah agar lebih ramah anak seperti menyediakan area bermain yang aman dan ruang kelas yang nyaman.

Beberapa sekolah menunjukkan berbagai tingkat keberhasilan dalam penerapan konsep sekolah ramah anak. Beberapa soal tersebut telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa dengan guru yang terlatih baik dan fasilitas yang memadai. Di sekolah-sekolah ini siswa merasa lebih dekat dan didukung dalam proses belajar mereka namun tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang sama sehingga implementasi kebijakan ini dapat bervariasi<sup>7</sup>.

Respon guru dan siswa terhadap kebijakan sekolah ramah anak merupakan indikator penting dalam nilai keberhasilan implementasi. Guru yang menerima pelatihan dan dukungan

---

<sup>5</sup> Dyah Kartika Putri & Supriyanto. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021, 489-501

<sup>6</sup> Amrina, Wedra Aprison, Zulfani Sesmiarni, Iswantir M, Adam Mudinillah. "Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6803-6812

<sup>7</sup> Tama Irhamsyah. "KEBIJAKAN UMUM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR." *At-Tabayyun: Jurnal Hukum, Ekonomi dan Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2023.

yang cukup akan cenderung lebih mampu menerapkan beberapa prinsip sekolah ramalan Dalam pengajaran. pada dasarnya mereka lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa yang merasakan manfaat dari kebijakan ini akan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap sekolah dan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Pada dasarnya masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa semua sekolah dapat menjadi ramah anak. Beberapa hal untuk mengatasi ini yaitu kurangnya sumber daya seperti financial maupun sumber daya manusia dan juga beberapa kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kebijakan di beberapa golongan. Maka dari itu diperlukan beberapa upaya berkelanjutan dari beberapa aspek seperti pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat yang bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan secara menyeluruh<sup>8</sup>.

Temuan di lapangan memberikan gambaran yang konkret tentang bagaimana kebijakan sekolah ramah anak yang diterapkan tantangan yang akan dihadapi. analisis ini menunjukkan bahwa meskipun adanya kemajuan yang signifikan masih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan setiap anak mendapatkan hak atas pendidikan yang aman dan mendukung. Upaya kolaboratif dan keberlanjutan ini sangat penting untuk mencapai tujuan dan memastikan bahwa setiap sekolah di Indonesia dapat menjadi tempat yang ramah dan mendukung bagi semua anak.

#### Dampak Kebijakan Sekolah Ramah Anak Terhadap Hak Asasi dan Kesejahteraan Anak

Kebijakan sekolah ramah anak dirancang untuk melindungi dan mempromosikan hak asasi di lingkungan pendidikan. Penilaian terhadap sejauh mana kebijakan ini berhasil mencapai tujuan maka harus dilakukan untuk mengetahui bahwa hak-hak anak terjamin di sekolah<sup>9</sup>. Dari pernyataan ini yang melibatkan wawancara dan survei dengan siswa maka dapat diukur persepsi tentang perlindungan hak-hak anak. Siswa harus merasa bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas kebijakan tersebut dalam melindungi hak asasi anak.

Bukan hanya perlindungan hak asasi namun juga kesejahteraan psikologis dan emosional dan juga menjadi fokus utama dan menjadi suatu hal yang penting dari kebijakan sekolah ramah anak<sup>10</sup>. lingkungan sekolah yang mendukung secara emosional dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses belajar. Adanya dukungan emosional dari guru dan beberapa program pendukung merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan. Penelitian yang mendalam diperlukan untuk mengevaluasi bagaimana faktor ini berperan dalam menciptakan kesejahteraan psikologis dan emosional siswa.

Berdasarkan studi di lapangan yang melibatkan wawancara dan observasi di beberapa sekolah yang menerapkan kebijakan ramah anak akan memberikan data berharga tentang kondisi kesejahteraan siswa. Guru yang memberikan dukungan secara emosional yang memadai akan membantu siswa mengatasi berbagai masalah psikologis dan emosional yang dihadapinya. Lingkungan sekolah yang inklusif maka siswa akan merasa diterima tanpa

<sup>8</sup> Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, Putri Zulkarnaini.

“Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak.” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* Vol. 1, No. 4 Juli 2023.

<sup>9</sup> Clariza Trisardhana, Susi Ratnawati, Fierda Nurany. “Evaluasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kota Surabaya.” *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 17; No. 02; 2023; 115-125.

<sup>10</sup> Achmad Khomsin, Indra Jaya, Nidya Chandra Muji Utami. “Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA): Sebuah Kajian Literatur Implementasi dan Dampaknya di Sekolah Dasar.” 2024: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung

diskriminasi serta akan berkontribusi terhadap kesejahteraan. Beberapa program pendukung seperti adanya konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kesehatan mental akan menjadi penopang dalam menjaga kesejahteraan siswa.

Pengaruh kebijakan sekolah ramah anak terhadap hak asasi dan kesejahteraan siswa bukan hanya dilihat dari perspektif kebijakan namun juga dari implementasi di lapangan. Suatu keterlibatan aktif semua pihak seperti pemerintah, sekolah dan komunitas menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan ini benar diterapkan dan memberikan manfaat nyata bagi siswa. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak.

Dari beberapa penelitian ini maka diharapkan dapat identifikasi berbagai tantangan dan permasalahan serta keberhasilan dalam implementasi kebijakan sekolah ramah anak. Ketemuan ini akan menjadi dasar bagi rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa yang akan mendatang sehingga setiap anak dapat menikmati hak-hak mereka dan mencapai kesejahteraan psikologis dan emosional yang optimal di lingkungan pendidikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis kebijakan hukum dan HAM terkait sekolah ramah anak menyatakan bahwa terdapat kemajuan dalam penerapan kebijakan ini di beberapa sekolah dan juga banyak tantangan yang harus diatasi untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang aman dan nyaman serta mendukung Perkembangan secara optimal. Keterlibatan aktif dari beberapa stakeholder terkait sangat penting untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang ramah anak. penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan sumber daya dan implementasi program pendukung seperti pelatihan bagi tenaga pendidik serta kegiatan yang mendukung kesejahteraan psikologis dan emosional. Kolaborasi yang efektif antara semua pihak akan menjadi kunci dan mencapai tujuan ini sehingga anak dapat menikmati hak-hak mereka dan tumbuh kembang dengan baik di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sujatmoko, E. 2010. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 1.
- Gunawan, Y & Hafiz, A, B, M. 2020. "SEKOLAH RAMAH HAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULAN." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* Vol.4 No. 2.
- Lusiana, E, N, S & Arifin, S. 2022. "DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK." *Kariman*, Volume 10, Nomor 02.
- Rangkuti, S & Maksun, R, I. 2019. "ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 6 DEPOK." *Spirit Publik* Volume 14, Nomor 1, Halaman 37-55.
- Putri, K, D & Supriyanto. 2021. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 02, 489-501.
- Amrina., Aprison, W., Sesmiarni, Z., Iswantir M, Mudinillah, A. 2022. "Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 6, pages 6803-6812
- Irhamisyah, T. 2023. "KEBIJAKAN UMUM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR." *At-Tabayyun: Jurnal Hukum, Ekonomi dan Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 2.

- 
- Mustika, D., Irsanti, Y, A., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., Zulkarnaini, P. 2023. "Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* Vol. 1, No. 4.
- Trisardhana, C., Ratnawati, S., Nurany, F. 2023. "Evaluasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kota Surabaya." *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 17; No. 02, 115-125.
- Khomsin, A., Jaya, I., Utami, M, C, N. 2024. "Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA): Sebuah Kajian Literatur Implementasi dan Dampaknya di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*